

## Dakwah Islam di Era Multimedia (Studi atas Minat Para Da'i IKMI Kota Pekanbaru Menggunakan Media Cetak Sebagai Media Dakwah)

Zulkarnain

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

### Abstract

preaching using print media requires writing talent because it is a means of communication posts. Many preachers have capability to speak greatly in podium but not able to put it in an essay. This paper examined the interest of IKMI's preachers in preaching using the multimedia.

Results of research showed that interest of IKMI's using multimedia is still lacking. The majority of them are less interested in delivering propaganda through print media. They would rather deliver lectures or preaching to the conventional method. They do this because there are many of them who do not have the ability to write.

**Kata Kunci** : Dakwah Islam, Dakwah Multimedia, Da'I IKMI

### Latar Belakang

Peradaban umat manusia pada abad ke-21 ini merupakan era teknologi informasi yang sangat canggih. John Naisbit, mengungkapkan *"We are moving toward the capability to communicate anyone, anywhere, anyform-voice, data, text or image at the speed of light"* (Kita sedang bergerak ke arah kemampuan berkomunikasi apa saja kepada siapa pun, berbentuk apa pun (baik itu) suara, data, tulisan atau gambar (citra) dengan (menggunakan kecepatan suara).<sup>1</sup>

Dalam rangka dakwah islmiah, kita harus mampu berdialog dengan

kebudayaan modern dan secara aktif mengisi dengan substansi dan nuansa-nuansa Islami. Hal ini hanya bisa dilakukan bila kita memahami arus globalisasi secara benar dan tidak tertinggal dengan informasi-informasi aktual dari mancanegara.

Menurut futurolog John Naisbit: *"The new source of power is not money in the hands of a few but information in the hands of many"* (Kekuatan baru dewasa ini bukanlah harta karun di tangan segelintir orang, tapi jaringan informasi di tangan banyak orang).

Ungkapan tersebut merupakan sekelumit gambaran era informasi yang mengglobal dan yang menghadang di hadapan kita (umat Islam) dimanapun berada di muka bumi ini. Di era ini, kita akan mengetahui dengan sangat jelas keberadaan umat Islam yang sebenarnya

<sup>1</sup> Chairil Anwar, *Islam dan Tantangan Kemanusiaan Abad XXI*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, hlm. 65-66.

di seluruh penjuru dunia. Islam sendiri tidak melarang penggunaan komputer, internet dan teknologi informasi lainnya sepanjang dapat memberikan nilai tambah dalam upaya pengabdian seorang hamba kepada Sang Pencipta. Dan Islam sangat antisipatif terhadap manfaat yang diperoleh dari informasi.

Informasi menurut Islam, sangat tidak terbatas. Dalam al-Qur'an disebutkan yang artinya:

*Katakanlah: Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).* (QS. Al-Kahfi (18):109).

Karena itu, perlu dikembangkan sistem dakwah yang menggunakan dan memilih teknologi informasi yang efisien dan bersih sesuai dengan kodrat umat manusia. Ini sudah tiba pada suatu masa dimana para da'i mendapat tantangan yang sangat kompleks untuk mencari solusi dalam memberikan *problem solving*. Para da'i dituntut untuk dapat menerjemahkan pesan Islam sesuai dengan manajemen dakwah yang modern, efektif dan efisien kepada masyarakat luas, maka Islam akan semakin luas jangkauannya dan mudah dimengerti serta tidak disalahmengertikan oleh non-muslim.

Kemajuan teknologi komunikasi sangat mempengaruhi pola-pola penyaringan informasi oleh media massa (*pattern gatekeeping*). Tiap ada perubahan teknologi pastilah pula perubahan dalam hal cara mengatur tempat tinggal (*living arrangement*) akan membawa perubahan dalam menentukan

jenis-jenis *gatekeeping* yang dibutuhkan atau yang mungkin dilakukan.

Dakwah pada dasarnya menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas. Dalam hal ini dakwah bisa dilaksanakan dengan berbagai media yang ada, termasuk dakwah harus menggunakan media-media mutakhir untuk bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah.

Media elektronika dan media cetak adalah media komunikasi yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dengan massa. Media elektronik meliputi media radio, televisi film. Media cetak seperti surat kabar, majalah, bulletin, pamflet, dan liflet. Media elektronik bisa dipergunakan untuk berkomunikasi dengan massa disamping berkomunikasi dengan nonmassa, yaitu khalayak yang terbatas, seperti penggunaan *Overhead Projector (OHP)*, *slide projector*, *Closed Circuit Television (CCTV)* dalam pesta-pesta, penggunaan *Citizen Band* yang sifatnya interpersonal.<sup>2</sup>

Tidak dapat bahwa media cetak adalah juga media komunikasi massa yang mempunyai pengaruh cukup besar bagi penyebaran pesan-pesan atau informasi. Dalam hal ini sebagai media penyebaran informasi bisa digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah Islamiyah. Pada masa kini publikasi tercetak (*printed publications*) sangat efektif sangat efektif untuk penyebar informasi kepada khalayak ramai.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Djamal Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1996, cetakan 1, hlm. 122.

<sup>3</sup> Dalam kenyataannya kita bisa menyaksikan bahwa media massa cetak ini dalam setiap wilayah telah ada, bahkan berkembang dengan pesat. Tentunya

Berdakwah menggunakan sarana media cetak memerlukan bakat mengarang karena media cetak merupakan sarana komunikasi tulisan. Banyak da'i yang mampu berbicara memikat di depan mimbar tetapi tidak mampu menuangkannya dalam sebuah karangan. Jadi, frekuensi *da'wah bi al-lisan* jauh lebih besar daripada *da'wah bi al-qalam* (tulisan). Tetapi banyak pula da'i kita yang hebat di mimbar dan hebat pula menulis. Nama-nama seperti Buya Hamka dan Mohammad Natsir, adalah dua diantara da'i besar kita yang menggeluti dunia karang mengarang ini sejak usia muda.

Dalam Islam, faktor tulisan dan menulis ini merupakan media awal yang sama usianya dengan media tatap muka. Firman Allah, "Tulislah apa yang telah terjadi, dan apa yang akan terjadi sampai hari kiamat, baik perbuatan, peninggalan, maupun pemberian.

Islam adalah agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.<sup>4</sup> Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya,<sup>5</sup>

Atas dasar latar belakang Pemikiran diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: "Dakwah Islam di Era Multimedia (Studi atas Minat Para Da'i IKMI Kota Pekanbaru Menggunakan Media Cetak Sebagai Media Dakwah)".

---

penyampaian pesan-pesan agama bisa menggunakan media cetak.

<sup>4</sup> M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), 8.

<sup>5</sup> Didin Hafinuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet 3, 76.

## Rumusan Masalah

Bagaimana Dakwah Islam di Era Multimedia, khususnya Studi tentang Minat para Da'i IKMI Kota Pekanbaru Menggunakan Media Cetak sebagai Media Dakwah di zaman modern.

## Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perkembangan dakwah Islam di era multimedia, khususnya bagaimana minat para da'i IKMI Kota Pekanbaru menggunakan media cetak sebagai media dakwah di zaman modern ini.

Adapun kegunaan dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Digunakan sebagai informasi dan pengetahuan mengenai minat para da'i IKMI Kota Pekanbaru menggunakan media cetak sebagai media dakwah, yang dapat dijadikan bahan evaluasi bagi lembaga IKMI maupun lembaga-lembaga dakwah lainnya.
2. Sebagai bahan referensi bagi para da'i maupun lembaga-lembaga dakwah agar aktivitas dakwah bisa selalu berkembang di tengah-tengah masyarakat.
3. Untuk lebih memaksimalkan keahlian penulis sebagai akademisi yang berupaya menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta menuangkannya ke dalam hasil penelitian.

## Tinjauan Kepustakaan

### Dakwah Islam

Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang munkar dalam rangka

memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Kewajiban berdakwah terletak pada setiap persoalan atau individu seorang muslim berdasarkan kemampuan maupun profesi masing-masing beserta cara maupun media yang dimilikinya. Inilah yang dimaksud dengan *khalifatullah fil ardhi* sedangkan materi dakwah itu mencakup segala aspek kehidupan manusia dengan berlandaskan dengan ajaran agama Islam.<sup>6</sup>

Menurut bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah, berdakwah itu tidak boleh berhenti atau putus asa karena kurangnya sambutan ummat, sebab tugas da'i hanya mengajak, soal diterima atau tidak bukan urusan da'i<sup>7</sup>. Berdakwah suatu tugas yang tidak bisa ditawar-tawar, suatu tugas suci yang wajib dilaksanakan kapanpun dan dimanapun, dan sekalipun ditolak, sebab tugas da'i hanya mengajak, urusan hati Allah yang mengetahui.

Keberhasilan dari pelaksanaan dakwah dapat diukur sampai sejauhmana kemampuan masyarakat yang menjadi sasaran (objek) dakwah mampu melaksanakan ajaran agama serta menjauhi hal-hal yang munkar. Hal ini memerlukan aktivitas untuk mengadakan evaluasi atau memberikan penilaian apakah materi dakwah yang disampaikan oleh da'i atau mubaligh benar-benar dipahami dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat.<sup>8</sup>

Sebagai suatu usaha, aktivitas pelaksanaan dakwah harus bisa diukur keberhasilannya. Oleh karena itu, tujuan

dari aktivitas dakwah harus dirumuskan secara definitif, terutama tujuan mikronya. Di lihat dari sudut pandang psikologi dakwah, ada lima ciri dakwah yang efektif,<sup>9</sup> yaitu :

1. Apabila dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (*mad'u*) tentang apa yang didakwahkan.
2. Apabila masyarakat (*mad'u*) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima.
3. Apabila dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara *da'i* dan masyarakatnya.
4. Apabila dakwah dapat mengubah sikap masyarakat (*mad'u*).
5. Apabila dakwah berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan.

Untuk itu pelaksanaan dakwah harus disusun dan dikemas secara baik sehingga menghasilkan suatu keefektifan dalam dakwah. Jadi, perlu adanya sebuah tataklola atau manajemen yang baik di dalam proses pelaksanaan dakwah. Berpijak dari kesadaran terhadap kenyataan-kenyataan tersebut, maka proses pelaksanaan dakwah kedepan perlu diterapkan secara proporsional dengan strategi dan metode yang tepat serta penggunaan manajemen yang sesuai. Hal ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

1. Perencanaan, pengorganisasian, dan pembiayaan kegiatan dakwah;
2. Pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian kegiatan dakwah;

---

<sup>6</sup> Rafi'udin, Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, 12.

<sup>7</sup> Al-Wisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Professional*, 12.

<sup>8</sup> Rafi'udin, Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, 15.

---

<sup>9</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), xv.

3. Umpan balik terhadap hasil penilaian perencanaan dakwah.<sup>10</sup>

#### Dakwah Multimedia

Dakwah multimedia merupakan terobosan baru bagi para da'i untuk dapat melakukan aktivitas dakwah di beberapa media, mengingat selama ini para da'i dalam melaksanakan dakwah terbatas pada media mimbar saja. Dan walaupun ada yang melakukan dakwah melalui media cetak atau media elektronik, itu hanya sebagian kecil saja.

Banyak media yang dapat dijadikan sebagai lahan untuk berdakwah. Dan diantara media-media yang cukup strategis untuk dijadikan sebagai media-media dakwah di zaman modern ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Media Cetak

Media cetak pada era dewasa ini telah bermunculan bagaikan munculnya jamur di musim hujan. Baik majalah, Koran atau bulletin lainnya. Hal ini merupakan wujud nyata dari era informasi dan keterbukaan. Oleh karena itu alangkah baiknya jika para da'i mampu memanfaatkan media-media cetak yang ada sebagai sarana untuk berdakwah.

Media cetak yang berkembang selama ini lebih berpegang kepada keterbukaan dan kebebasan. Mereka dipacu oleh kebutuhan sensasi, iklan dan kebutuhan bisnis lainnya. Dan inilah problem besar bagi para pelaku dakwah Islam.

Oleh karena itu, seorang da'i yang ingin mengembangkan dakwahnya melalui media cetak harus mendalami metodologi penulisan ilmiah terlebih dahulu. Sehingga

bisa menghasilkan tulisan yang enak dibaca dan mudah dipahami. Bahkan tidak hanya itu, melainkan membuat orang yang membacanya akan tergerak hatinya untuk mengikuti dari apa yang dibacanya.

##### 2. Radio

Radio merupakan media informasi yang hingga sekarang ini masih memiliki cukup banyak pendengar. Mengingat radio adalah media yang fleksibel, kecil dan bisa dibawa kemana-mana. Oleh sebab itu, alangkah bermanfaat jika radio penuh dengan siaran-siaran yang mengajak pendengarnya untuk menjalankan kebaikan serta meninggalkan keburukan (*amar ma'ruf nahi munkar*).

##### 3. Televisi

Televisi merupakan media informasi sekaligus media hiburan yang dapat dijumpai dimana-mana, baik di rumah kecil maupun di rumah mewah, baik di warung-warung kopi maupun di restoran-restoran.

Televisi merupakan media informasi yang bersifat netral, seperti pistol. Jika pistol berada di tangan orang jahat, maka pistol akan digunakan untuk menembak orang-orang yang tidak bersalah. Namun jika pistol tersebut ada di tangan polisi yang beriman dan bijak, maka pistol tersebut akan digunakannya untuk melindungi orang-orang benar.

Televisi merupakan media *audio visual* yang juga sering disebut sebagai media pandang dengar. Artinya televisi itu selain dapat kita dengar juga bisa dilihat langsung. Oleh sebab itu, alangkah besar manfaatnya jika televisi itu lebih banyak menyuguhkan siaran-siaran yang mampu merubah kondisi pemirsa ke arah yang lebih baik.

<sup>10</sup> R.B Khatib Pahlawan Kayo. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, 71.

4. Media-media lainnya, seperti Celluler, Film, dan lain sebagainya.

#### Minat

Minat pada dasarnya merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecendrungan lainnya yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>11</sup> Minat juga berarti kesadaran seseorang tentang suatu objek, sesuatu hal atau situasi pendukung yang ada sangkut pautnya dengan diri sendiri.<sup>12</sup> Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa ke arah sesuatu karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut, pada umumnya disertai dengan perasaan senang.<sup>13</sup>

Minat akan timbul pada diri seseorang bila individu tersebut tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari bermakna baginya. Dalam hal ini, sering individu harus berusaha karena minat tanpa usaha tidak akan ada artinya.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat diketahui bahwa minat mengandung beberapa unsure yakni:

#### 1. Kecenderungan

Kecenderungan merupakan hasrat agar kita betul-betul melakukan suatu

perbuatan atau aktivitas tertentu. Kecenderungan biasanya dipengaruhi oleh komponen kognitif atau pengetahuan dan komponen afektif atau emosional.

#### 2. Kemauan

Kemauan adalah dorongan dari dalam diri yang berdasarkan pikiran dan perasaan serta seluruh pribadi seseorang yang membuat kegiatan terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadi.

#### 3. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, perhatian dan sebagainya dengan mengenyampingkan hal-hal yang lain.

#### 4. Kehendak

Kehendak merupakan salah satu unsur pendorong agar berbuat sesuatu dan merupakan motor penggerak perbuatan dan kelakuan manusia.<sup>15</sup>

### Metodologi Penelitian

#### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru yang beralamat di Jalan Todak/ Jalan Udang Putih No. 1 Kel. Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

#### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah para da'i Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru. Sementara Objek Penelitian adalah minat para da'i IKMI Kota

<sup>11</sup> Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Suarabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 62.

<sup>12</sup> Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1984), hlm. 153.

<sup>13</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 79.

<sup>14</sup> Usman Efendi, Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 22.

<sup>15</sup> Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Kasgoro, 1986), hlm. 89.

Pekanbaru menggunakan media cetak sebagai media dakwah dalam berdakwah.

#### Populasi dan Sampel

Adapun populasi dari penelitian ini adalah para da'i IKMI Kota Pekanbaru yang berjumlah 650 da'i yang terdiri dari 633 da'i dan 17 da'iah. Mengingat jumlah populasi terlalu banyak, maka penulis menetapkan 10 % dari jumlah populasi yaitu 65 da'i sebagai sampelnya. Untuk menetapkan sampel tersebut penulis menggunakan teknik *random sampling*.<sup>16</sup>

#### Sumber Data

Sumber primer, yaitu data yang penulis peroleh dari hasil angket dan wawancara. Sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau instansi terkait melalui dokumentasi berbentuk laporan-laporan, buku-buku dan lainnya yang terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang dikaji.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan 3 (tiga) cara yaitu: Angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden.<sup>17</sup> Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data atau informasi dari narasumber atau responden yang sudah ditetapkan yang dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak tetapi sistematis atas dasar tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dan dokumentasi, yaitu data-data yang dihimpun atau diperoleh melalui

dokumen-dokumen yang ada di lembaga IKMI Kota Pekanbaru.

#### Teknik Analisis Data

Setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Untuk memperjelas teknik ini, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi atau jumlah

N = Total Jumlah Responden<sup>18</sup>

Untuk mengetahui minat para da'i IKMI Kota Pekanbaru menggunakan media cetak sebagai media dakwah, dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. 76 – 100 % termasuk dalam kategori tinggi.
2. 56 – 75 % termasuk dalam kategori sedang.
3. 0 – 55 % termasuk dalam kategori rendah.

Hal ini merujuk pada klasifikasi yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa 76-100% termasuk kategori baik, 56-75% termasuk kategori sedang, dan 0-55 % kategori kurang baik.<sup>19</sup>

#### Tinjauan Tentang Ikmi Kota Pekanbaru

##### Sejarah IKMI Kota Pekanbaru

Munculnya salah satu organisasi kemasyarakatan tidak terlepas dari situasi dan kondisi tertentu yang melatarbelakanginya, baik ideologi, politik,

<sup>16</sup> Sarapiyah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), cet ke 10, hal 63.

<sup>17</sup> Hartono, *Metode Penelitian* (Pekanbaru: Zanafa, 2011), 59.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 248.

ekonomi dan sosial budaya. Kesadaran suatu kelompok masyarakat terhadap situasi dan kondisi yang terjadi pada masanya mendorong mereka untuk mengambil peranan. Dalam hal ini salah satu inisiatif yang biasanya mereka lakukan adalah mendirikan suatu organisasi kemasyarakatan sebagai wadah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara sistematis. Salah satu organisasi kemasyarakatan yang berbasis kegiatan keagamaan di Indonesia adalah Ikatan Masjid Indonesia atau IKMI. Pendirian IKMI dilatarbelakangi oleh situasi kondisi masyarakat Indonesia yang banyak larut dalam pergolakan politik, gangguan keamanan dan sebagainya.<sup>20</sup>

Ikatan Masjid Indonesia Koordinator Wilayah Riau memiliki tugas mengatur semua permasalahan yang timbul baik masjid, musholla maupun mubaligh dan mubalighah. Melihat adanya kebutuhan kota yang mendesak, menyangkut kepentingan umat, maka IKMI kordinator wilayah Riau memberikan mandat kepada Amirullah Rasyad untuk membentuk pengurus Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru. Keputusan Ikatan Masjid Indonesia kordinator wilayah Riau ini didukung oleh Walikota Pekanbaru saat itu Bapak H. Herman Abdullah yang mana beliau melihat bahwa bantuan yang selama ini diberikan oleh pemerintah hanya dapat dilakukan dikawasan propinsi, untuk lebih memajukan serta memaksimalkan lagi tugas Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) kordinator wilayah Riau, maka Walikota Pekanbaru memberikan saran agar dibentuk Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru supaya

bantuan yang diberikan pemerintah bukan hanya di Propinsi saja, namun dari Kota Madya juga bisa mendanai kegiatan Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru.<sup>21</sup>

Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru adalah salah satu yayasan yang menghimpun masjid dan musholla sebagai anggotanya, sedangkan para mubaligh sebagai ujung tombak dalam melakukan dan melaksanakan tugas "*Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*" untuk menuntun dan mengajak umat Islam supaya mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Dengan berdirinya Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru, maka Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Koorwil Riau memberikan wewenang yang sebelumnya merupakan tugas Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Koorwil Riau ke Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru, yaitu :

1. Melaksanakan kegiatan di bulan Ramadhan
2. Mengkoordinir Masjid dan Musholla dalam lingkup Kota Pekanbaru
3. Program-program manajemen masjid dan pelatihan-pelatihan khatib.

Sedangkan kordinator wilayah Riau tetap memiliki wewenang mengelola radio dan buletin. Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru menjalankan tugas yang diberikan menjadi kegiatan rutin, sedangkan Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) kordinator wilayah Riau hanya mengkoordinir jalannya kegiatan yang dilakukan IKMI kota Pekanbaru.<sup>22</sup>

Hubungan IKMI dan DDII

<sup>20</sup> Haswir dan Ismardi Ilyas, *Profil IKMI: Derap Langkah Perjuangan Dakwah di Riau* (Pekanbaru : Biro Litbang IKMI Koorwil Riau, 2011), 1.

<sup>21</sup> Haswir dan Ismardi Ilyas, *Profil IKMI: Derap Langkah Perjuangan Dakwah di Riau*, 1.

<sup>22</sup> Haswir dan Ismardi Ilyas, *Profil IKMI: Derap Langkah Perjuangan Dakwah di Riau*, 2



Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) dan Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) merupakan dua lembaga dakwah Islam yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, sebab IKMI adalah lembaga dakwah Islam yang dibentuk oleh DDII sebagai sayap yang akan mengembangkan dakwah secara luas dan keseluruhan pelosok tanah air. DDII sebenarnya lebih dahulu berdiri di Jakarta, tepatnya pada tahun 1968, sementara IKMI berdiri pada tahun 1973. Sehubungan bidang garapannya sama, yaitu masjid dan ummat Islam, maka antara DDII dan IKMI perlu berbagi peran agar tidak tumpang tindih. Dalam hal ini DDII mengambil peran sebagai perancang kegiatan dakwah, mengatur strategi dakwah, sementara IKMI berperan sebagai pelaksana kegiatan dakwah di lapangan dan langsung berhadapan dengan umat. Namun pada beberapa daerah di Indonesia, adanya DDII tidak mesti bersamaan dengan adanya IKMI atau sebaliknya.

Berbeda dengan daerah lain, di Riau dan Pekanbaru, IKMI dan DDII berdiri secara bersamaan. Namun khusus di Riau, DDII dibentuk dan diperkasai berdirinya oleh IKMI Koorwil Riau. Orang-orang yang duduk dalam kepengurusan DDII juga adalah orang-orang IKMI. Keberadaan IKMI dan DDII yang tidak terpisahkan membuat kedua organisasi dakwah ini memusatkan kegiatan di kantor yang sama, artinya di mana IKMI berkantor maka disitu pula DDII berkantor. Namun antara kedua organisasi dakwah ini bukanlah hubungan struktural, dimana organisasi yang satu tidak membawahi organisasi yang lain, tetapi lebih kepada *partnership* atau mitra dakwah.

IKMI karena langsung berhubungan dengan masjid dan ummat Islam,

nampaknya lebih dikenal masyarakat. Sedangkan DDII tidak terlalu terlihat gerak dakwahnya secara langsung di tengah-tengah masyarakat. Peran terbanyak yang diambil DDII antara lain pendirian masjid di kampus dan daerah pedalaman/terisolir, pendirian sekolah Islam, penyaluran bantuan alat-alat keterampilan, penyaluran bantuan kemanusiaan bagi korban bencana alam, dan lain-lain. Hal ini terjadi, sebagaimana dijelaskan bahwa DDII mengambil peran sebagai perancang dan mengatur strategi dakwah, dan IKMI sebagai pelaksana dilapangan dan berhadapan langsung dengan umat. Namun kedepan perlu dilakukan sinergi yang lebih nyata dimana pembinaan para muballigh berada dalam struktur dan tugas pokok DDII sementara konsentrasi mengurus masjid merupakan tugas dari IKMI.<sup>23</sup>

Visi, Misi, Tujuan

Visi IKMI Kota Pekanbaru ialah : Menjadi lembaga dakwah Islam yang profesional. Sedangkan yang menjadi misi IKMI Kota Pekanbaru diantaranya :

1. Menjadikan ummat Islam lebih berkualitas dalam mengadakan dakwah Islamiyah.
2. Meningkatkan kualitas serta kuantitas ummat.
3. Bersama membina diri untuk menguatkan pribadi, organisasi dan beramal untuk membina masyarakat.

Sedangkan tujuan dari IKMI Kota Pekanbaru diantaranya :

1. Untuk meningkatkan dakwah ummat

<sup>23</sup> Haswir dan Ismardi Ilyas, *Profil IKMI: Derap Langkah Perjuangan Dakwah di Riau*, 10-12.

2. Merakit atau menyatukan masjid, mushalla, da'i dan umat
3. Mengimarahkan masjid
4. Membetengi akidah umat, membina jama'ah masjid, mushalla dan arah kiblat.<sup>24</sup>

#### Prinsip dan Landasan IKMI Kota Pekanbaru

Ketua IKMI Kota Pekanbaru, Bapak Taslim Prawira menyatakan prinsip dan landasan dakwah IKMI Kota Pekanbaru sesuai dengan firman Allah di dalam surat An-Nahl ayat 125 :

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)*

Dari landasan ayat ini IKMI Kota Pekanbaru berupaya membina, membimbing kaum muslim untuk mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan apa yang terkandung didalam al-Qur'an dan as-Sunnah. IKMI juga berkomitmen untuk senantiasa mengembangkan dakwah ketengah-tengan masyarakat sesuai dengan metode-metode yang telah diaplikasikan oleh Rasulullah SAW, walaupun tidak sepenuhnya bisa sama seperti Rasul. Pada intinya bahwa prinsip dan landasan dakwah itu menyeru manusia kepada *amar ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*.<sup>25</sup>

#### Jumlah Keanggotaan IKMI Kota Pekanbaru

Pergerakan dakwah IKMI sejatinya adalah da'i yang menjadi salah satu faktor terpenting sebagai tenaga pelaksana dakwah. Dalam persoalan teknis pelaksanaan dakwah da'i dituntut untuk memiliki kemampuan atau skill serta keterampilan untuk menghadapi medan dakwah sehingga dakwah yang disampaikan berjalan efektif dan efisien sehingga *mad'u* mendapatkan kepuasan batin sebagai objek dakwah. Ikatan Masjid Indonesia Kota Pekanbaru ramai memiliki jumlah da'i dan jumlah masjid serta musholla yang menjadi anggotanya diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1  
Jumlah Da'i IKMI Kota Pekanbaru

NO	DA'I	JUMLAH
1	Laki-laki	633
2	Perempuan	17
Jumlah		650

Tabel 2  
Status Pendidikan Da'i IKMI Kota Pekanbaru

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Doktor (S3)	8
2	Magister (S2)	96
3	Sarjana (S1)	307
4	SMA, Pesantren, sederajat	239
Jumlah		650

Tabel 3  
Masjid Dan Musholla Anggota IKMI Kota Pekanbaru

NO	MASJID/ MUSHOLA	JUMLAH
1.	Masjid	372
2.	Musholla	172
Jumlah		544

<sup>24</sup> Data Dokumentasi AD/ART IKMI Kota Pekanbaru .

<sup>25</sup> Wawancara, Taslim Prawira, 28 Desember 2012.

## Struktur Kepengurusan IKMI Kota Pekanbaru

Adapun struktur kepengurusan IKMI Kota Pekanbaru diantaranya sebagai berikut :

### Badan Pembina

1. Drs. H. Syafwi Khalil, M.Pd
2. Drs. H. M. Yunus Muluk
3. Drs. H. Jarnawi
4. H. Syawir Ali, BA
5. Baharudin Noer

### Badan Pengawas

1. Drs. H. Syafaruddin Saleh
2. Drs. Nasruddin Nasution
3. Ir. H. Fahmi Asnan Kasri
4. Syarbaini Domo
5. Drs. Abdul Khalil Rahmat

Ketua Umum : H. Zulfikar Abdul Malik, Lc., MA

Ketua : Drs. H. Taslim Prawira, MA

Sekretaris Umum : Drs. Amirullah Rasyad

Sekretaris : Mashuri Mansur, S.Ag

Bendahara : Hj. Misna, SE

1. Bidang Dakwah dan Kemasjidan
  - a. Drs. Wizar Adnan
  - b. Ikhwan Sriyono, S.Sos.I
  - c. Arismun, S.Ag
  - d. Ali Akbar, S.Ag
2. Bidang Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Perempuan
  - a. Drs. H. Ahmad Anas
  - b. Samsurijal, S.Ag
  - c. Wirna Yamnur, S.Hi
  - d. Hj. Asma
3. Bidang Kaderisasi
  - a. H. Maghfiroh, MA
  - b. Encik Ivan Marfikula, B. E. S
  - c. M. Yunus Hasyim
  - d. Rotasdi Rasyad, S.Ag
4. Bidang LITBANG dan Perpustakaan
  - a. Mulyadi, MA
  - b. T. Hanif Ridho, MA

c. Ridho Rinaldo, S.Hi

d. Rusdy, S.Pd.I

### Anggota

- a. Muballigh/ Da'i
- b. Masjid/Musholla

### Program Kerja IKMI Kota Pekanbaru

Program kerja Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru mengacu kepada program kerja Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) kordinator wilayah Riau sebagaimana yang dirumuskan dalam Musyawarah Wilayah MUSWIL pada tanggal 24-26 2004 dan hasil Rapat Kerja Wilayah RAKERWIL IKMI Riau tanggal 16-17 Juli, yaitu.

#### 1. Program Bidang Dakwah

- a. Merekrutmen da'i-da'i muda bekerjasama dengan masjid dan musholla.
- b. Mengregistrasi ulang muballigh-muballighah.
- c. Membuat kode etik mubaligh-mubalighah.
- d. Menertibkan administrasi muballigh-muballighah dalam penugasan.
- e. Menetapkan tema dan judul berdasarkan masukan dan badan fatwa
- f. Mengadakan pengajian rutin (jum'at pagi) untuk muballigh dan muballighah.
- g. Melakukan pembahasan judul Ramadhan1 bulan sebelum Ramadhan.
- h. Mengadakan pembahasan judul khutbah setiap hari kamis.
- i. Mengadakan dakwah dimasyarakat terpencil dan desa tertinggal 1 bulan sekali.
- j. Meningkatkan pembinaan mu'allaf.

- k. Mengatur jadwal muballigh dan muballighah dimasjid atau musholla, media masa dan elektronik.
2. Program Kemasjidan
- a. Melaksanakan pembinaan masjid dan musholla.
  - b. Meningkatkan komunikasi dan silaturahmi pengurus IKMI Riau dengan masjid dan musholla.
  - c. Mengadakan masjid binaan (percontohan) setiap kecamatan (satu masjid pertahun)
  - d. Bekerjasama dengan ormas Islam lainnya untuk mempersiapkan RANPERDA tentang pendirian rumah ibadah.
  - e. Mendesak pemerintah Kota Pekanbaru untuk segera mengesahkan perda tentang pendirian rumah ibadah.
  - f. Membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pengurus masjid atau musholla.
  - g. Merekomendasi pengurus masjid atau musholla untuk memperoleh bantuan dari berbagai pihak dan mengupayakan dana pembangunan masjid didaerah tertentu.
  - h. Melaksanakan pelatihan manajemen masjid dan musholla (ibadah, *imarah*, dan *ri'ayah*)
  - i. Mengadakan lomba masjid percontohan se-Kota Pekanbaru.
3. Program Kesejahteraan
- a. mempersiapkan kerjasama dengan pengurus masjid dan musholla, pemerintah/ swasta dengan pihak terkait dalam upaya pelayanan kesejahteraan anggota.
  - b. Proaktif dalam menyikapi musibah yang menimpa masyarakat atau umat.
  - c. Menciptakan kerjasama dengan ormas-ormas Islam.
  - d. Meningkatkan kegiatan silaturahmi dan sosial.
  - e. Mengupayakan pengadaan perumahan dan kendaraan bagi muballih-muballighah.
4. Program Bidang Kewanitaan
- a. Menjalin kerjasama dengan majelis taklim dilingkungan masjid atau musholla yang di koordinir oleh IKMI Kota Pekanbaru.
  - b. Meningkatkan organisasi wanita lainnya.
  - c. Membentuk persatuan ikatan istri suami mubaligh-muballighah IKMI Kota Pekanbaru.
  - d. Mempersiapkan penitipan anak ditambah dengan *playgroup*.
  - e. Mengadakan acara penyelenggaraan jenazah (khusus wanita)
5. Program Bidang Penelitian dan Pengembangan.
- a. Mengaktifkan kegiatan penelitian untuk pengembangan dakwah
  - b. Menertibkan jurnal atau tabloid
  - c. Menyusun profil atau sejarah IKMI Kota Pekanbaru.
  - d. Meneliti klasifikasi muballigh dan muballighah melalui masjid dan musholla serta jama'ah.
  - e. Mengembangkan dan mempublikasikan hasil penelitian diberbagai media.
  - f. Membuat dan mempersiapkan buku panduan sesuai dengan kegiatan masing-masing bidang.
6. Program Bidang Hukum dan HAM
- a. Memberikan perlindungan kepada muballigh yang sedang menjalankan tugas dakwah.

- b. Memberikan bantuan hukum kepada pengurus masjid dan musholla yang bersengketa hukum.
  - c. Mengadakan penyuluhan hukum kepada masyarakat
  - d. Mengadakan penyuluhan NARKOBA kepada remaja masjid dan musholla bekerjasama dengan instansi terkait.
7. Program Bidang Kaderisasi
- a. Mengadakan kegiatan kaderisasi organisasi
  - b. Melaksanakan pelatihan manajemen, keorganisasian, *leadership* bagi pengurus masjid atau musholla dan pengurus IKMI Kota Pekanbaru.

Demikian adanya program kerjasama yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh IKMI Kota Pekanbaru, maka setiap aktivitas yang dilakukan oleh IKMI Kota Pekanbaru telah tersusun oleh pengurus disetiap bidangnya. Sehingga semua kegiatan yang akan disampaikan kepada para muballigh telah terencana dengan baik.

#### Peraturan bagi Muballigh dan Pengurus Masjid

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengurus masjid dan muballigh-muballighah sebagai berikut.

##### 1. Kepada para Muballigh

- a. Agar berpenampilan sederhana, rapi dan bersih
- b. Selalu memperhatikan situasi dan kondisi jama'ah
- c. Selalu berkonsultasi dengan pengurus IKMI apabila ada masalah yang berkaitan dengan dakwah dan jama'ah
- d. Uraian dakwah ramadhan dan khutbah jum'at hendaklah sesuai

- dengan judul yang telah ditetapkan oleh IKMI Kota Pekanbaru.
- e. Jangan membicarakan masalah *khilafiyah* yang dapat menimbulkan keresahan dan perpecahan dikalangan jama'ah.
- f. Lama dalam penyampaian dakwah kurang lebih 15-20 menit.
- g. Membayar iuran bulanan anggota Rp 10.000,- (sepuluh ribu rupiah) perbulan.
- h. Mendukung program dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pengurus IKMI Kota Pekanbaru.
- i. Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
- j. Jika berhalangan melaksanakan tugas supaya melapor ke sekretariat IKMI Kota Pekanbaru dan tidak boleh menunjuk penganti sendiri.
- k. Diharapkan aktif datang ke kantor IKMI Kota Pekanbaru.

##### 2. Kepada Pengurus Masjid

- a. Memberikan pelayanan yang wajar kepada muballigh
- b. Mengadakan komunikasi dengan pengurus IKMI Kota Pekanbaru bila ada masalah yang berhubungan dengan muballigh, jama'ah hendaknya melaporkan ke pengurus IKMI Kota Pekanbaru untuk dicarikan solusinya.
- c. Supaya menghadiri undangan pengurus IKMI dan jangan diwakilkan kepada petugas.
- d. Menjalankan kotak infaq IKMI secara berkelanjutan
- e. Mendukung program dan kebijakan yang dibuat oleh pengurus IKMI dan membayar iuran bulanan sebesar Rp. 15.000,-(lima belas ribu rupiah) perbulan.

- f. Supaya menerima muballigh muda sebagai kaderisasi untuk masa yang akan datang.
- g. Membuat laporan tertulis kepada pengurus IKMI, jika muballigh tidak datang atau langsung menghubungi sekretarian IKMI Kota Pekanbaru.
- h. Pengurus masjid hendaknya aktif menghubungi muballigh yang akan bertugas.
- i. Melaporkan muballigh yang menyimpang dalam menyampaikan ceramah/khutbah ke sekretariat IKMI Kota Pekanbaru.

#### Keanggotaan IKMI Kota Pekanbaru

Setiap calon muballigh yang ingin tergabung dalam keanggotaan IKMI Kota Pekanbaru, tidak perlu menunggu jadwal tertentu. Dengan kata lain, siapa saja yang ingin bergabung kedalam IKMI Kota Pekanbaru, bisa mendaftar untuk calon muballigh harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1. Membuat permohonan menjadi Anggota Muballigh IKMI Kota Pekanbaru di atas materai.
2. Photocopy STTB terakhir satu rangkap
3. Pas foto 4x6, 3x4, 2x3 masing-masing 2 lembar
4. Mengisi surat pernyataan yang telah disediakan oleh pengurus IKMI Kota Pekanbaru
5. Mengisi blanko biodata yang telah disediakan oleh pengurus IKMI Kota Pekanbaru.
6. Membayar uang administrasi Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah)
7. Permohonan diantar langsung oleh yang bersangkutan.

Selain persyaratan diatas, calon muballigh-muballighah juga akan dilihat dari status pendidikannya, dimana syarat

yang harus dipenuhi oleh calon muballigh dari tingkat pendidikan yakni.

1. Calon muballigh dan muballighah harus tamatan Madrasah Aliyah bagi tingkatan SLTA.
2. Tamatan Strata 1 (S1) bagi calon muballigh dan muballigh yang tingkat pendidikannya yang berasal dari umum.
3. Bagi calon muballigh dan muballighah yang telah memenuhi persyaratan IKMI Kota Pekanbaru, maka muballigh tersebut akan diorientasi dakwah, dimana dalam orientasi ini, muballigh yang baru diterima akan diuji.
  - a. Berceramah
  - b. Membaca Al-Qur'an.

Dengan diadakan pengujian ini, maka para muballigh yang diterima, akan lebih mempermudah diklasifikasikan mana da'i yang bisa merangkap menjadi imam dan bagi da'i yang hanya bisa untuk berceramah saja. Selain pengklasifikasian yang diberikan untuk muballigh yang baru diterima, pengurus IKMI dalam memberikan penugasan ke muballigh juga harus bijaksana agar penempatan muballigh tepat sasaran, sehingga tidak mengurangi kualitas dari IKMI Kota Pekanbaru. Untuk itu pengurus IKMI Kota Pekanbaru mengklasifikasikan muballigh sesuai dengan.

1. Kualitas ilmu, didalam hal ini para muballigh dinilai dari tingkat pendidikan yang diperoleh, sehingga penguasaan materi serta isi ceramah yang diberikan oleh muballigh akan memberikan kepuasan bagi jama'ah.
2. Kualitas berceramah, meliputi tingkat kerajinan, tingkat tanggungjawab dan tingkat umur.

## Hasil dan Pembahasan : Minat Da'i IKMI Kota Pekanbaru Menggunakan Media Cetak Sebagai Media Dakwah

Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Kewajiban berdakwah terletak pada setiap persoalan atau individu seorang muslim berdasarkan kemampuan maupun profesi masing-masing beserta cara maupun media yang dimilikinya. Inilah yang dimaksud dengan *khalifatullah fil ardhi* sedangkan materi dakwah itu mencakup segala aspek kehidupan manusia dengan berlandaskan dengan ajaran agama Islam.<sup>26</sup>

Dakwah multimedia merupakan terobosan baru bagi para da'i untuk dapat melakukan aktivitas dakwah di beberapa media, mengingat selama ini para da'i dalam melaksanakan dakwah terbatas pada media mimbar saja. Dan walaupun ada yang melakukan dakwah melalui media cetak atau media elektronik, itu hanya sebagian kecil saja.

Banyak media yang dapat dijadikan sebagai lahan untuk berdakwah. Dan diantara media-media yang cukup strategis untuk dijadikan sebagai media-media dakwah di zaman modern ini adalah sebagai berikut:

### 1. Media Cetak

Media cetak pada era dewasa ini telah bermunculan bagaikan munculnya jamur di musim hujan. Baik majalah, Koran atau bulletin lainnya. Hal ini merupakan

wujudnya dari era informasi dan keterbukaan. Oleh karena itu alangkah baiknya jika para da'i mampu memanfaatkan media-media cetak yang ada sebagai sarana untuk berdakwah.

Media cetak yang berkembang selama ini lebih berpegang kepada keterbukaan dan kebebasan. Mereka dipacu oleh kebutuhan sensasi, iklan dan kebutuhan bisnis lainnya. Dan inilah problem besar bagi para pelaku dakwah Islam.

Oleh karena itu, seorang da'i yang ingin mengembangkan dakwahnya melalui media cetak harus mendalami metodologi penulisan ilmiah terlebih dahulu. Sehingga bisa menghasilkan tulisan yang enak dibaca dan mudah dipahami. Bahkan tidak hanya itu, melainkan membuat orang yang membacanya akan tergerak hatinya untuk mengikuti dari apa yang dibacanya.

### 2. Radio

Radio merupakan media informasi yang hingga sekarang ini masih memiliki cukup banyak pendengar. Mengingat radio adalah media yang fleksibel, kecil dan bisa dibawa kemana-mana. Oleh sebab itu, alangkah bermanfaat jika radio penuh dengan siaran-siaran yang mengajak pendengarnya untuk menjalankan kebaikan serta meninggalkan keburukan (*amar ma'ruf nahi munkar*).

### 3. Televisi

Televisi merupakan media informasi sekaligus media hiburan yang dapat dijumpai dimana-mana, baik di rumah kecil maupun di rumah mewah, baik di warung-warung kopi maupun di restoran-restoran.

Televisi merupakan media informasi yang bersifat netral, seperti pistol. Jika pistol berada di tangan orang jahat, maka

<sup>26</sup> Rafi'udin, Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, 12.

pistol akan digunakan untuk menembak orang-orang yang tidak bersalah. Namun jika pistol tersebut ada di tangan polisi yang beriman dan bijak, maka pistol tersebut akan digunakannya untuk melindungi orang-orang benar.

Televisi merupakan media *audio visual* yang juga sering disebut sebagai media pandang dengar. Artinya televisi itu selain dapat kita dengar juga bisa dilihat langsung. Oleh sebab itu, alangkah besar manfaatnya jika televisi itu lebih banyak menyuguhkan siaran-siaran yang mampu merubah kondisi pemirsa ke arah yang lebih baik. Media-media lainnya, seperti Celluler, Film, dan lain sebagainya.

Penelitian ini tidak mengkaji semua media dakwah, tapi khusus mengkaji tentang minat da'i menggunakan media cetak sebagai media dakwah. Dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Da'i/ da'iyah yang sering menggunakan media cetak sebagai media dakwah hanya 2 orang dari 65 orang sampel. Artinya kalau diprosentasekan hanya sekitar 1,3 %.
2. Da'i/da'iyah yang pernah menggunakan media cetak sebagai media dakwah hanya 5 orang dari 65 orang sampel. Artinya kalau diprosentasekan hanya sekitar 3,25 %.
3. Da'i/da'iyah yang Jarang menggunakan media cetak sebagai media dakwah hanya 10 orang dari 65 orang sampel. Artinya kalau diprosentasekan hanya sekitar 6,5 %.
4. Da'i/da'iyah tidak pernah menggunakan media cetak sebagai media dakwah ada 48 orang dari 65 orang sampel. Artinya kalau

diprosentasekan hanya sekitar 73,87 %.

## Kesimpulan

Setelah disajikan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa minat para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam berdakwah sangat kurang dengan nilai 73,87 %. Ini berarti bahwa mayoritas da'i kurang berminat untuk menyampaikan dakwah melalui media cetak. Mereka lebih senang menyampaikan dakwah dengan berceramah atau dengan metode konvensional. Hal ini mereka lakukan karena masih banyak dari mereka yang tidak punya kemampuan menulis dengan baik, padahal untuk masuk ke dunia media cetak kemampuan menulis mutlak dikuasai.

Rendahnya minat da'i IKMI Kota Pekanbaru juga dikarenakan orientasi mereka dalam berdakwah, yang lebih senang datang kemudian berceramah, selanjut dapat insentif (*cash and carry*). Kalau berdakwah menggunakan media cetak, mungkin bayarannya tidak tinggi kemudian tidak bias diterima saat itu juga

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan kepada pengurus dan para da'i IKMI Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Kepada para pengurus IKMI Kota Pekanbaru hendaklah menambah pengetahuan tentang dakwah multimedia, dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para da'i.
2. Kepada da'i IKMI Kota Pekanbaru agar lebih berupaya mengembangkan metode dan media dakwah agar hasil yang dicapai juga maksimal.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang minat para da'i IKMI Kota



Pekanbaru menggunakan media lain selain media cetak dalam berdakwah.

### Daftar Pustaka

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980).
- Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Kasgoro, 1986).
- Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Suarabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Al-Wisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Professional*,.
- Chairil Anwar, *Islam dan Tantangan Kemanusiaan Abad XXI*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Didin Hafinuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).
- Djamal Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1996.
- Data Dokumentasi AD/ART IKMI Kota Pekanbaru .
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009).
- Hartono, *Metode Penelitian* (Pekanbaru: Zanafa, 2011).
- Haswir dan Ismardi Ilyas, *Profil IKMI: Derap Langkah Perjuangan Dakwah di Riau* (Pekanbaru : Biro Litbang IKMI Koorwil Riau, 2011), 1.
- M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al-Amin Press, 1997).
- Rafi'udin, Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*,.
- R.B Khatib Pahlawan Kayo. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* , 71.
- Sarapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.].
- Usman Efendi, Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1984).
- Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1984).